

STRATEGI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN CAREER PLANNING SISWA SMP

Hendri Ariyanti ^{a*)}, Eklys Cheseda Makaria ^{a)}, Muhammad Arsyad ^{a)}

^{a)} Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

^{*)} e-mail korespondensi: 2210123120003@mhs.ulm.ac.id

Article history: received 06 Juni 2026; revised 20 Juni 2026; accepted 17 Juli 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i02.144>

Abstrak. *Career planning* penting bagi siswa SMP, khususnya kelas IX yang berada pada masa transisi menuju jenjang pendidikan lanjutan. Masih banyak siswa yang belum memahami potensi diri, pilihan sekolah, dan arah *career* yang sesuai dengan minat serta kemampuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan *career planning* siswa SMP. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Informan penelitian terdiri atas satu guru BK dan dua siswa kelas IX SMP Negeri 6 Banjarmasin yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, dengan triangulasi sumber, yaitu guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi BK dilakukan melalui pengenalan diri, bimbingan klasikal, diskusi kelompok, penggunaan video profesi, media *career tree*, kolaborasi dengan sekolah lanjutan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Layanan BK membantu siswa lebih memahami minat, bakat, kemampuan, cita-cita, serta pilihan pendidikan yang sesuai. *Career tree* menjadi media yang membantu siswa memvisualisasikan hubungan antara potensi diri, pilihan sekolah, dan tujuan *career*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi BK berperan penting dalam membantu siswa menyusun *career planning* yang lebih terarah, realistis, dan sesuai dengan potensi diri. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak siswa, membandingkan beberapa sekolah, serta mengembangkan media layanan *career planning* yang lebih variatif agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan mendalam.

Kata Kunci: bimbingan dan konseling, perencanaan karier; pohon karier; siswa SMP; strategi layanan

Guidance and Counseling Strategies in Developing Career Planning for Junior High School Students

Abstract. *Career planning* is crucial for junior high school students, particularly those in the ninth grade who are transitioning to the next level of education. Many students still lack an understanding of their own potential, school options, and career paths that align with their interests and abilities. This study aims to describe Guidance and Counseling strategies for developing *career planning* among junior high school students. A qualitative approach with a phenomenological design was employed. The informants consisted of one guidance counselor and two ninth-grade students from SMP Negeri 6 Banjarmasin, selected via *purposive sampling*; data source triangulation involved subject teachers, homeroom teachers, and parents. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation analysis. Data analysis utilized the Miles and Huberman model, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that Guidance and Counseling strategies were implemented through self-awareness activities, classroom guidance, group discussions, the use of profession-related videos and "career tree" media, collaboration with higher-level schools, and evaluation and follow-up. These services helped students better understand their interests, talents, abilities, aspirations, and suitable educational choices. The "career tree" served as a visual aid, helping students map the connections between their personal potential, school options, and career goals. The study concludes that Guidance and Counseling strategies play a vital role in helping students formulate career plans that are focused, realistic, and aligned with their personal potential. Future research is encouraged to involve a larger number of students, compare multiple schools, and develop a wider variety of *career planning* media to yield broader and more in-depth findings.

Keywords: guidance and counseling, Career planning; career tree; junior high school students; service strategy.

I. PENDAHULUAN

Career tidak hanya dimaknai sebagai pekerjaan semata, melainkan sebagai suatu proses perkembangan sepanjang hayat yang mencakup pemahaman diri, pemilihan jalur pendidikan, serta perencanaan masa depan berdasarkan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki individu. *Career* merupakan bagian dari pembentukan identitas diri yang berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang, baik secara profesional maupun personal. Oleh karena itu, setiap individu perlu memiliki kemampuan untuk merencanakan *career* sejak dini agar mampu mengambil keputusan yang realistis dan sesuai dengan karakteristik (Firdausi Putri

& Naqiyah, 2025). Menurut Rahmatullah (2021) menjelaskan bahwa *career planning* merupakan suatu usaha sistematis yang dilakukan individu dalam menentukan langkah-langkah *career* guna mencapai tujuan yang telah direncanakan, termasuk dalam memilih jalur pendidikan lanjutan yang sesuai dengan potensi diri.

Secara teoritis, *career planning* dipandang sebagai Kemampuan seseorang dalam menyusun arah masa depan tidak terbentuk secara langsung, tetapi berkembang melalui proses mengenali karakteristik diri, memperoleh informasi, dan mempertimbangkan berbagai alternatif pilihan.. Teori Holland dan Super menegaskan bahwa *career planning* melibatkan proses perkembangan yang tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan eksplorasi diri, pemahaman minat dan bakat, serta penetapan tujuan karir secara bertahap. Mason (2023) menguraikan bahwa terdapat tiga komponen utama dalam *career planning*, yaitu *self-assessment* (penilaian diri), *career exploration* (eksplorasi karir), dan *goal setting* (penetapan tujuan). Ketiga komponen ini saling berkaitan dan menjadi dasar dalam membentuk kematangan *career* individu. Dalam konteks pendidikan, khususnya pada jenjang SMP, masa remaja merupakan periode krusial dalam pembentukan identitas diri sehingga sangat membutuhkan pendampingan yang sistematis melalui layanan bimbingan dan konseling.

Salah satu tantangan besar dalam *Career Planning* adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap berbagai pilihan sekolah yang tersedia (Harahap et al., 2023). Banyak siswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan *career* yang sesuai dengan minat dan kemampuan diri. Penelitian di Kab. Bandung menunjukkan bahwa 90% siswa merasa bingung dalam menentukan *career*, serta 70 % siswa merencanakan masa depan berdasarkan pilihan orang tua (Azwar et al., 2023). Ketidaksiapan dalam menentukan pilihan karir berimplikasi pada munculnya masalah psikologis seperti kecemasan, pesimisme, rendahnya *self-concept* dan *self-esteem*. Hal ini diperkuat oleh temuan Mariah et al. (2020) yang menunjukkan bahwa 68,01% siswa berada pada kategori kecemasan karir tinggi. Penelitian terdahulu oleh Arjungsi (2017) pada siswa SMA dan SMK di Kota Semarang menunjukkan bahwa sebesar 44,7% remaja mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karir pada tahap awal. Jika dibandingkan dengan kondisi saat ini, persentase kebingungan *career* justru menunjukkan kecenderungan meningkat, sebagaimana terlihat pada temuan Azwar et al. (2023) yang mencapai 90%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun akses informasi di era digital semakin luas, siswa tetap menghadapi kompleksitas pilihan *career* yang semakin tinggi akibat banyaknya alternatif pendidikan dan tuntutan dunia kerja yang semakin dinamis. Selain faktor internal, faktor sosial seperti pengaruh teman sebaya juga berperan signifikan dalam pengambilan keputusan karir. Pada penelitian yang dilakukan Siregar et al. (2022) menemukan bahwa sebagian besar siswa cenderung mengikuti pilihan teman dalam menentukan jurusan, meskipun tidak sesuai dengan minat pribadi. Fenomena ini sejalan dengan temuan Indonesia *Career Center Network* (ICCN) yang melaporkan bahwa 87% mahasiswa di Indonesia merasa jurusan yang diambil tidak sesuai dengan minatnya (Dewi & Suarya, 2023). Ketidakesesuaian antara minat dan pilihan karir berpotensi menimbulkan ketidakpuasan serta rendahnya kebermaknaan karir di masa depan (Putri et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan, bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengembangkan *career planning*. Layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dalam membantu siswa memahami potensi diri, mengeksplorasi berbagai alternatif karir, serta membangun kepercayaan diri dalam mengambil keputusan (Salim et al., 2024). Ayu et al. (2022) menemukan adanya korelasi positif yang signifikan antara *career planning* dan pengambilan keputusan *career* siswa dengan kontribusi sebesar 43,3%. Peran layanan bimbingan dan konseling dalam pengembangan *career planning* juga mencakup proses membantu individu mengenali potensi diri, memahami minat dan kemampuan, serta menentukan langkah *career* yang sesuai. Ilfan et al., (2024) menjelaskan bahwa bimbingan *career* diperlukan agar individu mampu melakukan perencanaan, pengambilan keputusan, dan penyesuaian diri terhadap pilihan *career*. Dengan adanya layanan bimbingan *career*, siswa dapat memperoleh arahan dalam menghubungkan karakteristik dirinya dengan pilihan pendidikan maupun pekerjaan yang akan dijalani di masa depan. Wahyuningsih et al. (2025) juga menunjukkan bahwa *self-efficacy* dalam pengambilan keputusan *career* berkontribusi sebesar 35,1% terhadap *career planning* siswa SMK. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik *career planning* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam mengambil keputusan *career* secara mandiri.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nisa & Satrio Prabowo (2022) mengembangkan media bimbingan *career* berbasis permainan *Tower of Career* untuk siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media tersebut mampu meningkatkan pemahaman *career planning* siswa, khususnya pada aspek pemahaman diri, pengumpulan informasi karir, dan penetapan tujuan karir. Sementara itu, Anastasya et al. (2024) membuktikan bahwa layanan informasi *Career* mampu meningkatkan pemahaman *career planning* siswa SMP secara signifikan. Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa intervensi bimbingan *career* yang terstruktur, baik melalui media inovatif maupun layanan informasi, dapat memberikan dampak positif terhadap kesiapan *career* siswa. Perkembangan teknologi juga memberikan peluang dalam meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling *career*. Jamain et al., (2024) menjelaskan bahwa layanan peminatan *career* berbasis digital dapat membantu guru BK dalam melakukan analisis kebutuhan siswa secara lebih efektif serta memberikan layanan yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pemanfaatan teknologi dalam layanan BK menjadi salah satu alternatif untuk memperkuat proses pengenalan diri, eksplorasi *career*, dan pengambilan keputusan *career* siswa.

Tiga penelitian terbaru semakin memperkuat pentingnya layanan BK yang membantu siswa memahami diri dan menggunakan teknologi secara tepat. *Self-verification* siswa kelas XII SMK berada pada kategori sedang sebesar 55,2%. Siswa dapat merencanakan karier sesuai minat dan bakat dengan mempertimbangkan keadaan diri, lingkungan, dan masukan dari orang terdekat, meskipun sebagian siswa belum menetapkan pilihan secara pasti (Savitri et al., 2023). *Workshop* berbasis teknologi dan media pada 33 siswa SMK membantu meningkatkan pemahaman tentang perkembangan teknologi, penggunaan teknologi,

keterampilan karier, serta hubungan antara bakat dan kebutuhan dunia kerja (Sari et al., 2024). Selanjutnya, Siswa, guru BK, dan pihak industri membutuhkan layanan karier yang lebih personal, terintegrasi, dan berkelanjutan. Penelitian tersebut menawarkan kerangka bimbingan karier berbasis kecerdasan buatan sebagai alat bantu guru BK, bukan sebagai pengganti konselor (Sari et al., 2026). Walaupun ketiga penelitian tersebut dilakukan pada jenjang SMK atau pendidikan vokasi, hasilnya tetap relevan untuk menunjukkan bahwa perencanaan karier perlu menggabungkan pemahaman diri, dukungan sosial, media digital, dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada hubungan antarvariabel atau efektivitas media dan layanan tertentu, sementara kajian yang menggali secara mendalam strategi implementatif guru BK dalam praktik nyata di sekolah, khususnya pada jenjang SMP, masih terbatas. Pendekatan kualitatif fenomenologis yang menelaah pengalaman guru BK sebagai pelaksana layanan serta persepsi siswa terhadap strategi tersebut belum banyak dilakukan. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Strategi bimbingan dan konseling dalam mendukung *career planning* pada jenjang SMP perlu difokuskan pada pengembangan pemahaman diri, eksplorasi pilihan pendidikan lanjutan, serta kemampuan pengambilan keputusan yang realistis sesuai potensi siswa. Strategi bimbingan dan konseling juga perlu memberikan perhatian pada pengembangan keterampilan individu yang relevan untuk pendidikan selanjutnya. Banyak individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pilihan *career*, namun masih kesulitan dalam mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam bidang tersebut. Layanan bimbingan dan konseling dapat membantu individu dalam mengidentifikasi serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan, baik dalam aspek teknis maupun aspek *soft skills* seperti komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu. Model inspiratif layanan dalam POP Bimbingan dan Konseling terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut (Widianingsih et al., 2021).

Fenomena secara umum, di Indonesia masih banyak siswa yang belum memiliki keterampilan yang memadai untuk menghadapi jenjang pendidikan berikutnya maupun dunia kerja (Susianita & Riani, 2024). Fenomena tersebut juga ditemukan di SMP Negeri 6 Banjarmasin, tempat penelitian ini dilakukan. Berdasarkan informasi awal dari guru BK, diketahui bahwa layanan bimbingan karier telah dilaksanakan, namun siswa masih merasa belum pasti terhadap keputusan yang akan diambil. Siswa cenderung mengandalkan informasi dari media sosial dan teman sebaya, sementara layanan bimbingan *career* yang spesifik dan terstruktur sudah diberikan secara optimal.

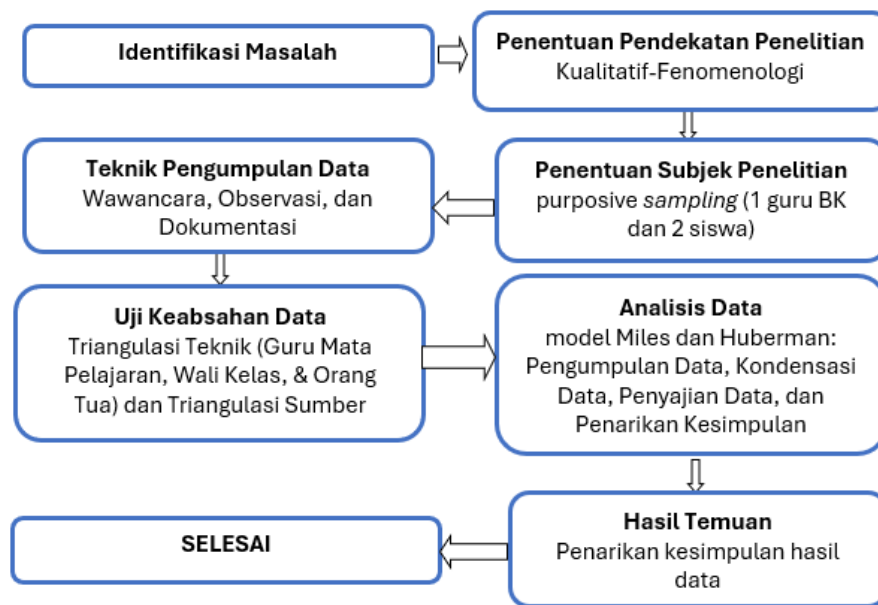
Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam strategi bimbingan dan konseling dalam mendukung *career planning* siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi layanan Bimbingan dan Konseling yang diterapkan guru BK dalam mendukung *career planning* siswa kelas IX, serta menggali pengalaman dan persepsi siswa terhadap implementasi strategi tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih lengkap mengenai bagaimana layanan bimbingan dan konseling dapat dikembangkan secara lebih efektif dalam membantu siswa merencanakan masa depan *career*-nya secara matang, realistis, dan sesuai dengan potensi diri.

Adapun urgensi dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi layanan bimbingan dan konseling yang sudah diberikan kepada siswa, dalam kesiapan siswa memutuskan *career planning*, dan menggali berupa informasi implementasi strategi yang diberikan kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman subjektif siswa SMP dalam proses *career planning*, mendeskripsikan strategi layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru BK, dan menganalisis kontribusi strategi bimbingan dan konseling terhadap kesiapan *career* siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi untuk memahami strategi Bimbingan dan Konseling (BK) dalam merencanakan *career planning* siswa kelas IX di SMP Negeri 6 Banjarmasin. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, terdiri atas satu guru BK sebagai informan utama dan dua siswa kelas IX sebagai informan pendukung yang dipilih berdasarkan kriteria telah mengikuti layanan BK terkait *career planning*, memiliki pengalaman merencanakan pendidikan lanjutan, mampu memberikan informasi yang relevan, serta bersedia menjadi informan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara menggunakan 26 pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator: *self-assessment* (penilaian diri), *career exploration* (eksplorasi karier), *goal setting* (penetapan tujuan), pengalaman mengikuti layanan BK, perencanaan dan pelaksanaan strategi BK, evaluasi dan tindak lanjut layanan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru mata pelajaran, wali kelas, dan orangtua, dan triangulasi Teknik dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles et al. (2014), yang meliputi tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai strategi BK dalam mendukung *career planning* siswa.



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. strategi BK dalam Pelaksanaan Layanan untuk Mengembangkan *Career Planning* Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Bimbingan dan Konseling (BK) tidak berdiri terpisah dari layanan yang diberikan, tetapi diwujudkan secara terpadu melalui tahapan *self-assessment*, *career exploration*, dan *goal setting*. Pada tahap *self-assessment*, guru BK menggunakan bimbingan klasikal, pertanyaan reflektif, dan diskusi untuk membantu siswa mengenali minat, bakat, kemampuan, serta cita-cita. Pada tahap *career exploration*, guru BK memanfaatkan video profesi, diskusi kelompok, dan sosialisasi sekolah lanjutan agar siswa memperoleh informasi mengenai profesi, jurusan, dan pilihan pendidikan. Selanjutnya, pada tahap *goal setting*, media *career tree* dan konsultasi digunakan untuk membantu siswa menghubungkan potensi diri dengan pilihan sekolah serta tujuan *career*. Dengan demikian, bentuk layanan merupakan media implementasi strategi guru BK dalam mengembangkan *career planning* siswa, bukan dua konsep yang terpisah.

Integrasi strategi dan layanan tersebut menunjukkan bahwa guru BK berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa bergerak dari pengenalan diri menuju eksplorasi pilihan dan penetapan tujuan. Keberhasilan layanan ditandai oleh meningkatnya pemahaman siswa terhadap potensi diri dan pilihan pendidikan lanjutan. Proses ini dipengaruhi oleh faktor internal berupa minat dan kemampuan siswa serta faktor eksternal berupa dukungan orang tua dan akses informasi sekolah lanjutan. Guru BK menjelaskan, “Selain itu, saya juga menampilkan video-video yang berkaitan dengan berbagai profesi dan pemanfaatan dunia digital.” Kutipan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual merupakan bagian dari strategi *career exploration*, bukan kegiatan tambahan yang berdiri sendiri. Temuan ini sejalan dengan Ilfan et al. (2024) yang menempatkan pemahaman diri sebagai dasar perencanaan karier dan Jamain et al. (2024) yang menegaskan bahwa penggunaan media membantu guru memberikan layanan yang lebih terarah.

Tabel 1. Integrasi Strategi Guru BK dan Pelaksanaan Layanan *Career Planning*

Tahap/ Fokus	Strategi dan Bentuk Layanan	Temuan
Pengenalan diri (<i>self-assessment</i>)	Bimbingan klasikal, pertanyaan reflektif, dan diskusi	Siswa mengenali minat, bakat, kemampuan, dan cita-cita
Eksplorasi karier (<i>career exploration</i>)	Video profesi, diskusi kelompok, dan sosialisasi sekolah lanjutan	Wawasan mengenai profesi, jurusan, dan pilihan pendidikan meningkat
Penetapan tujuan (<i>goal setting</i>)	Media <i>career tree</i> dan konsultasi	Siswa menghubungkan potensi diri, pilihan sekolah, dan tujuan <i>career</i>
Penguatan keputusan	Kolaborasi guru BK, orang tua, dan sekolah lanjutan	Keyakinan siswa terhadap pilihan pendidikan menjadi lebih kuat

B. Evaluasi, Tindak Lanjut, dan Kendala dalam Pelaksanaan Strategi Layanan BK

Evaluasi layanan BK dalam pengembangan *career planning* siswa dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi jangka pendek (*laiseg*) dan evaluasi jangka panjang (*lajipen*). Evaluasi digunakan untuk memantau pemahaman dan perkembangan siswa setelah menerima layanan BK. Tindak lanjut diberikan melalui penguatan pemahaman diri, penyediaan informasi pendidikan yang lebih spesifik, dan dorongan untuk berdiskusi dengan orang tua. Guru BK menggambarkan bahwa siswa “sudah mantap dengan rencana dan pilihan kariernya karena mendapat dukungan dari orang tua yang terbuka serta sering mengajak mereka berdiskusi tentang masa depan.” Namun, masih ditemukan siswa yang belum mengenali potensinya secara optimal dan belum memiliki arah karier yang jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa layanan perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kesiapan masing-masing siswa.

Tabel 2. Evaluasi dan Kendala Layanan BK

Aspek	Temuan
Evaluasi	Laiseg dan lajipen
Tindak lanjut	Penguatan diri dan diskusi dengan orang tua
Kendala	Siswa belum mengenali potensi diri
Implikasi	Layanan perlu bersifat adaptif

C. Perkembangan Career Planning Siswa setelah Mengikuti Layanan BK

Siswa EFP memiliki minat yang berkembang sejak sekolah dasar pada bidang menggambar. Minat tersebut kemudian membentuk cita-cita yang relatif spesifik yaitu menjadi desainer interior atau eksterior. *Career planning* siswa semakin menguat setelah mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling yang membantu meningkatkan keyakinan terhadap cita-cita yang dimiliki. Layanan BK juga memberikan pemahaman mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan *career* tersebut. Dengan demikian, *career planning* siswa EFP terbentuk melalui kombinasi minat pribadi, layanan BK, dan dukungan keluarga.

Tabel 3. Profil Career Planning Siswa EFP

Aspek	Temuan
Minat	Menggambar sejak SD
Cita-cita	Desainer interior/eksterior
Karakter	Relatif spesifik
Penguat	BK dan keluarga

Layanan Bimbingan dan Konseling membantu siswa EFP memahami hubungan antara kemampuan diri, cita-cita, dan pilihan sekolah lanjutan. Guru BK menjelaskan, “Metode yang saya gunakan salah satunya menyerupai pohon karier, tetapi lebih difokuskan pada perencanaan berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan siswa.” Media pohon karier digunakan untuk memvisualisasikan rencana sehingga siswa lebih mudah memahami arah tujuan Pendidikan (*career tree*). Kegiatan refleksi selanjutnya membantu siswa mengevaluasi kembali rencana yang telah disusun. Meskipun demikian, EFP masih membutuhkan informasi tambahan mengenai jurusan pendidikan dan peluang pekerjaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *career planning* EFP telah lebih terarah, tetapi masih memerlukan penguatan secara berkelanjutan.

Tabel 4. Dampak Layanan BK pada Siswa EFP

Aspek	Dampak
Pemahaman diri	Lebih mengenali potensi
Keyakinan career	Semakin kuat
Perencanaan	Lebih terarah
Refleksi	Evaluasi tujuan career

Siswa MA memiliki minat di bidang olahraga. Siswa memiliki minat sebagai anggota TNI. Layanan Bimbingan dan Konseling membantu siswa mengenali potensi diri serta memberikan arahan mengenai tujuan pendidikan yang lebih jelas. Setelah mengikuti layanan BK, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya memiliki cita-cita sebagai arah masa depan. Dengan demikian, layanan BK berfungsi sebagai pengaruh dalam proses *career planning* siswa MA.

Tabel 5. Profil Career Planning Siswa MA

Aspek	Temuan
Minat	Olahraga
Alternatif	TNI
Karakter	Eksploratif
Arah	Spesifik

Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan *career* siswa MA melalui diskusi dan motivasi dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan. Orang tua juga menjadi sumber informasi utama mengenai sekolah lanjutan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Meskipun layanan BK telah memberikan pengalaman refleksi, sebagian siswa belum sepenuhnya mengingat proses tersebut secara mendalam. Namun demikian, siswa tetap merasakan manfaat layanan BK dalam membantu menentukan arah masa depan. Selain itu, siswa mengharapkan adanya layanan lanjutan serta informasi *career* yang lebih lengkap agar *career planning* dapat berkembang lebih optimal.

Tabel 6. Dampak Layanan BK pada Siswa MA

Aspek	Dampak
Kesadaran <i>career</i>	Lebih memahami pentingnya cita-cita
Pemahaman diri	Mulai mengenali potensi
Arah pendidikan	Lebih jelas setelah layanan
Kebutuhan	Layanan lanjutan diperlukan

Layanan Bimbingan dan Konseling memberikan dampak positif terhadap pengembangan *career planning* siswa MA. Siswa menjadi lebih memahami pentingnya memiliki cita-cita sebagai arah dalam menentukan masa depan. Selain itu, layanan BK juga membantu siswa mulai mengenali potensi diri yang dimiliki sehingga proses *career planning* menjadi lebih terarah. Setelah mengikuti layanan, siswa juga merasakan bahwa arah pendidikan yang akan dipilih menjadi lebih jelas dibandingkan sebelumnya. Meskipun demikian, siswa masih menyatakan perlunya layanan lanjutan untuk memperkuat keyakinan dan pemahaman terhadap pilihan *career* yang sedang dipertimbangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru BK dalam mengembangkan *career planning* siswa tidak dapat dipisahkan dari bentuk layanan yang digunakan. Strategi tersebut diwujudkan sebagai satu rangkaian terpadu melalui tahap *self-assessment*, *career exploration*, *goal setting*, dan penguatan keputusan. Bimbingan klasikal, pertanyaan reflektif, diskusi kelompok, video profesi, sosialisasi sekolah lanjutan, media *career tree*, konsultasi, serta kolaborasi dengan orang tua bukan merupakan kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan instrumen yang dipilih guru BK sesuai dengan tujuan setiap tahap. Dengan demikian, konsep utama temuan penelitian ini terletak pada keterpaduan antara tujuan strategi, bentuk layanan, media, dan hasil perkembangan siswa.

Hal tersebut sesuai dengan komponen *career planning* yang dikemukakan Mason (2023), yaitu *self-assessment*, *career exploration*, dan *goal setting*. Rahmatullah (2021) juga menjelaskan bahwa perencanaan karier merupakan usaha sistematis untuk menentukan langkah pendidikan dan karier berdasarkan potensi diri. Dalam konteks siswa SMP, penetapan tujuan bukan berarti menentukan pekerjaan secara pasti, melainkan menyusun arah awal yang realistis melalui pemahaman diri, pengenalan berbagai pilihan pendidikan, dan pertimbangan terhadap konsekuensi setiap pilihan. Oleh karena itu, keberhasilan strategi guru BK lebih tepat dinilai dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menjelaskan minat, kemampuan, pilihan sekolah, serta alasan di balik pilihannya, bukan hanya dari adanya satu keputusan *career* yang tetap.

Perbedaan perkembangan pada siswa EFP dan MA memperlihatkan bahwa rangkaian strategi yang sama perlu diterapkan secara adaptif. EFP telah memiliki minat menggambar dan cita-cita yang relatif spesifik sehingga layanan lebih berfungsi untuk menghubungkan minat tersebut dengan pilihan pendidikan serta langkah pencapaiannya. Sebaliknya, MA masih berada pada tahap eksploratif meskipun telah memiliki ketertarikan pada bidang olahraga dan alternatif menjadi anggota TNI. Pada MA, layanan lebih berfungsi untuk memperjelas potensi diri, memperluas informasi, dan menguatkan alasan pemilihan pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi BK tidak seharusnya diberikan secara seragam, tetapi disesuaikan dengan tingkat kesiapan dan karakteristik perkembangan karier setiap siswa.

Pada tahap *self-assessment*, guru BK menggunakan bimbingan klasikal, pertanyaan reflektif, diskusi, dan konsultasi untuk membantu siswa mengenali minat, bakat, kemampuan, serta cita-cita. Tahap ini menjadi fondasi karena pilihan pendidikan yang tidak didasarkan pada pemahaman diri mudah dipengaruhi secara dominan oleh orang tua, teman sebaya, atau informasi di media sosial. Azwar et al. (2023) menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kebingungan karier dan merencanakan masa depan berdasarkan pilihan orang tua, sedangkan Siregar et al. (2022) menegaskan pengaruh teman sebaya dalam pemilihan jurusan. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa dukungan keluarga dapat menguatkan keyakinan siswa. Hal tersebut tergambar dalam keterangan guru BK bahwa siswa “sudah mantap dengan rencana dan pilihan kariernya karena mendapat dukungan dari orang tua yang terbuka serta sering mengajak mereka berdiskusi tentang masa depan.” Meskipun demikian, guru BK tetap perlu memastikan bahwa dukungan keluarga memperkuat kemandirian siswa dan tidak menggantikan keputusan berdasarkan potensi dirinya.

Temuan pada tahap *self-assessment* juga sejalan dengan Savitri et al. (2023). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat *self-verification* siswa berada pada kategori sedang sebesar 55,2%. Siswa umumnya mampu memilih arah karier sesuai minat dan bakat setelah mempertimbangkan kondisi diri, lingkungan, dan pendapat orang terdekat. Namun, sebagian siswa belum memiliki keputusan yang pasti dan lebih sering berdiskusi dengan keluarga daripada dengan guru. Hal ini memperkuat temuan penelitian sekarang bahwa pemahaman diri perlu disertai ruang diskusi dengan orang tua dan guru BK. Guru BK tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membantu siswa memeriksa kembali apakah pilihannya sudah sesuai dengan potensi dan keadaan dirinya.

Tahap *career exploration* dilaksanakan melalui video profesi, diskusi kelompok, pemberian informasi jurusan, dan kolaborasi dengan sekolah lanjutan. Rangkaian tersebut memperluas pengetahuan siswa sekaligus membantu mereka menilai kesesuaian antara karakteristik diri dan alternatif yang tersedia. Guru BK menegaskan, “Selain itu, saya juga menampilkan video-video yang berkaitan dengan berbagai profesi dan pemanfaatan dunia digital.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media audiovisual digunakan secara sengaja untuk menghadirkan informasi profesi yang lebih konkret. Temuan ini sejalan dengan Salim et al. (2024), yang menegaskan bahwa layanan BK membantu siswa memahami potensi diri, mengeksplorasi pilihan karier, dan membangun kepercayaan diri dalam mengambil keputusan. Anastasya et al. (2024) juga menunjukkan bahwa layanan informasi karier dapat meningkatkan pemahaman perencanaan karier siswa SMP. Dengan

demikian, guru BK tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai mediator yang membantu siswa menilai relevansi dan kesesuaian informasi dengan kebutuhan pribadinya.

Penggunaan video profesi dan informasi digital dalam penelitian ini juga didukung oleh Sari et al. (2024). Melalui *workshop* yang melibatkan 33 siswa kelas X SMK, pemahaman peserta tentang perkembangan teknologi mencapai 87,9%, kemampuan menggunakan teknologi mencapai 90,9%, pengembangan keterampilan karier mencapai 81,8%, dan kemampuan menghubungkan bakat dengan kebutuhan dunia kerja mencapai 84,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media digital akan lebih bermanfaat apabila digunakan melalui kegiatan yang terarah, disertai diskusi, latihan, dan refleksi. Dalam konteks siswa SMP, video profesi dan media digital sebaiknya tidak hanya ditampilkan sebagai sumber informasi, tetapi digunakan untuk membantu siswa membandingkan pilihan sekolah, jurusan, dan kemungkinan karier sesuai minatnya.

Media *career tree* menempati posisi penting pada peralihan dari tahap eksplorasi menuju penetapan tujuan. Guru BK menjelaskan, “Metode yang saya gunakan salah satunya menyerupai pohon karier, tetapi lebih difokuskan pada perencanaan berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan siswa.” Media tersebut membantu siswa memvisualisasikan hubungan antara minat, kemampuan, pilihan sekolah atau jurusan, keterampilan yang perlu dikembangkan, dan tujuan *career*. Pohon karier (*career tree*) karena itu bukan strategi yang terpisah dari layanan BK, melainkan media implementasi yang mengintegrasikan hasil penilaian diri dan informasi *career* ke dalam rencana yang lebih terstruktur. Temuan ini selaras dengan Nisa dan Satrio Prabowo (2022), yang menunjukkan bahwa media bimbingan karier dapat meningkatkan pemahaman diri, pengumpulan informasi, dan penetapan tujuan. Pada EFP, media ini membantu memperjelas jalur menuju bidang desain, sedangkan pada MA dapat digunakan untuk membandingkan alternatif dan persyaratan pendidikan yang berkaitan dengan pilihan *career*-nya.

Kebermaknaan strategi guru BK juga ditentukan oleh evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi jangka pendek (*laissez*) dan jangka panjang (*laijapen*) digunakan untuk mengetahui perubahan pemahaman, keyakinan, dan arah pendidikan siswa setelah layanan. Hasil evaluasi kemudian menjadi dasar untuk menentukan layanan lanjutan, seperti penguatan pemahaman diri, konsultasi individual, pemberian informasi yang lebih spesifik, atau pelibatan orang tua. Pola ini sejalan dengan model layanan BK yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut (Widianingsih et al., 2021). Temuan bahwa sebagian siswa masih belum mengenali potensinya dan masih membutuhkan informasi tambahan menunjukkan bahwa evaluasi tidak boleh berhenti sebagai kegiatan administratif, tetapi harus digunakan untuk menyesuaikan strategi berikutnya secara berkelanjutan.

Kebutuhan layanan yang adaptif dan berkelanjutan dalam penelitian ini juga sejalan dengan Sari et al. (2026). Penelitian tersebut melibatkan 210 siswa SMK, delapan guru BK, dan enam perwakilan industri. Lebih dari 75% siswa menginginkan bimbingan yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan tujuan pribadinya, sedangkan sekitar 70% menginginkan akses terhadap sarana digital untuk melakukan eksplorasi dan penilaian diri secara berkelanjutan. Kerangka yang dikembangkan menggabungkan data psikologis, akademik, kondisi siswa, serta informasi dunia kerja untuk membantu pemberian rekomendasi yang lebih sesuai. Temuan ini mendukung pentingnya evaluasi dan tindak lanjut yang terus diperbarui berdasarkan perkembangan siswa. Namun, penelitian tersebut masih berupa kerangka konseptual dan belum menguji program kecerdasan buatan secara langsung di sekolah. Oleh karena itu, teknologi perlu dipahami sebagai alat pendukung keputusan guru BK, bukan sebagai pengganti hubungan konseling dan pertimbangan profesional.

Triangulasi sumber memperkuat temuan bahwa layanan BK telah membantu siswa lebih sadar terhadap minat, cita-cita, dan pilihan pendidikan. Namun, guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua belum seluruhnya mengetahui secara rinci proses evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan guru BK. Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi strategi tidak hanya diperlukan pada tingkat teknik layanan, tetapi juga pada tingkat koordinasi program. Komunikasi mengenai tujuan layanan, perkembangan siswa, dan bentuk dukungan yang diperlukan perlu dilakukan secara proporsional dengan tetap menjaga kerahasiaan konseling. Koordinasi tersebut dapat mencegah pemberian arahan yang saling bertentangan dan memperkuat kesinambungan pendampingan antara sekolah dan keluarga.

Temuan penelitian ini memperluas kajian sebelumnya yang cenderung membahas efektivitas satu media atau hubungan antarvariabel secara terpisah. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengembangan *career planning* di sekolah berlangsung melalui hubungan yang saling terkait antara tahap perkembangan karier, pilihan teknik layanan, penggunaan media, dukungan lingkungan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Kontribusi utama penelitian ini bukan sekadar mengidentifikasi daftar layanan yang digunakan guru BK, melainkan menjelaskan bagaimana setiap layanan ditempatkan dalam alur strategis untuk membawa siswa dari pengenalan diri menuju penetapan arah pendidikan. Perspektif ini menegaskan bahwa banyaknya kegiatan layanan tidak otomatis menunjukkan kualitas strategi apabila setiap kegiatan tidak dihubungkan dengan kebutuhan siswa dan indikator perkembangan yang jelas.

Secara keseluruhan, strategi guru BK di SMP Negeri 6 Banjarmasin telah sesuai dengan kebutuhan siswa kelas IX yang berada pada masa transisi menuju pendidikan lanjutan. Strategi yang efektif ditandai oleh keterpaduan antara asesmen kebutuhan, layanan klasikal dan kelompok, penggunaan media, konsultasi, keterlibatan keluarga, evaluasi, serta tindak lanjut. Keterpaduan tersebut membantu siswa mengenali potensi diri, menyaring informasi, membandingkan alternatif, dan menyusun tujuan awal yang lebih realistis. Meskipun demikian, perbedaan kesiapan EFP dan MA serta masih adanya kebutuhan layanan lanjutan menegaskan bahwa pengembangan *career planning* harus dilakukan secara adaptif dan berkelanjutan. Dengan demikian, posisi guru BK bukan sebagai penentu pilihan siswa, melainkan sebagai fasilitator yang menata proses agar siswa mampu membangun keputusan pendidikan dan *career* secara semakin mandiri.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru BK dalam mengembangkan *career planning* siswa SMP Negeri 6 Banjarmasin dilaksanakan secara terpadu melalui layanan self-assessment, career exploration, dan goal setting media, evaluasi, dan tindak lanjut. Strategi tersebut diwujudkan melalui bimbingan klasikal, diskusi kelompok, pertanyaan reflektif, video profesi, media *career tree*, konsultasi, dan kerja sama dengan sekolah lanjutan. Pelaksanaan layanan membantu siswa mengenali minat, bakat, kemampuan, dan cita-cita; menghubungkan potensi diri dengan pilihan sekolah; serta menyusun arah *career* yang lebih realistis. Media *career tree* membantu siswa memvisualisasikan hubungan antara potensi diri, pilihan pendidikan, keterampilan yang perlu dikembangkan, dan tujuan *career*. Meskipun demikian, sebagian siswa masih membutuhkan penguatan pemahaman diri dan layanan lanjutan, sehingga pelaksanaan BK perlu dilakukan secara berkelanjutan, adaptif, serta melibatkan orang tua. Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah dan cakupan informan yang terbatas, yaitu satu guru BK dan dua siswa dari satu sekolah. Kondisi tersebut membatasi variasi pengalaman yang terungkap dan transferabilitas temuan ke konteks sekolah lain. Penelitian selanjutnya direkomendasikan melibatkan informan yang lebih banyak dan beragam hingga mencapai kejenuhan data, mencakup beberapa guru BK, siswa dengan karakteristik serta tingkat kesiapan *career* yang berbeda, orang tua, dan sekolah dengan konteks yang bervariasi. Desain multikasus, pengamatan longitudinal, atau kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif juga dapat dipertimbangkan untuk menguji konsistensi temuan serta memperluas cakupan hasil penelitian.

V. REFERENSI

- Ana, M., Afriliani, F., Aulia, N., & Yusri, I. N. (2026). Pengembangan Media Layanan BK Karier Berbasis Media Sosial untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa SMA/MA. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 1398–1404.
- Anastasya, A., Nurwahyuni, N., Puswari, D., & Fitriano, D. (2024). Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Perencanaan Karir Siswa SMP Negeri 12 Palu Kelas IX. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 14(2), 400–409.
- Arjangga, R. (2017). Identifikasi Permasalahan Pengambilan Keputusan Karir Remaja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 22(2), 28–35. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss2.art3>
- Ayu, M. N. K., Widamandana, I. G. D., & Retnoningtyas, D. W. (2022). Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(3), 341. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3.7021>
- Azwar, B., Rizal, S., & Maemunah, M. (2023). Perencanaan Karir Siswa Dengan Layanan Bimbingan Konseling di Kelas X di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 88–95. <https://doi.org/10.33084/suluh.v8i2.4547>
- Az-zuhri, D. N., Risma, A., Ratnawulan, T., & Asrofi, I. (2025). Implementasi Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Perencanaan Karir Siswa SMA Ma'arif Bandung. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 1126–1134.
- Damanik, H. R. (2025). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perencanaan Karir Siswa Melalui Media Pohon Karir. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)*, 5(2), 11555–11552.
- Dewi, L. A., & Suarya, L. M. K. S. (2023). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Pengambilan Keputusan Karir. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 3(4), 354–364.
- Firdausi Putri, M., & Naqiyah, N. (2025). Studi Kebutuhan Siswa SMK Terhadap Media E-Boklet Navigasi Selfefficacy Karier (NAVISA). *Jurnal BK Unesa*, 158–163.
- Harahap, A. C. P., Addilla, A., Butar Butar, N. F., Siregar, L. R., Miranda, I. L., Tanjung, D. A., & Nitami, S. D. (2023). Studi Kasus Siswa yang Kehilangan Motivasi Diri terhadap Karir dan Pekerjaan di Masa Depan di SMAS Budi Satria. *Widya Balina*, 8(1), 604–611. <https://doi.org/10.53958/wb.v8i1.244>
- Ilfan, M., Rachman, A., & Makaria, E. C. (2024). Upaya peningkatan dan pengarahan bimbingan konseling di perguruan tinggi guna mencapai karir mahasiswa. 7(1), 24–30.
- Jamain, R. R., Amalia, R., & Isma. (2024). *Digital-based Career Specialization Service is an Innovative Counseling Service for Counseling Teachers of Junior High Schools*. 27.
- Mariah, W., Yusmami, Y., & Pohan, R. A. (2020). Analisis Tingkat Kecemasan Karir Siswa. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 7(2), 60. <https://doi.org/10.37064/consilium.v7i2.8164>
- Mason, P. D. (2023). *Hands-On Career Planning For Teens: Success Without Student Loans (Three-Book Series)*. SugarDog Publishing.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications Ltd.
- Nisa, K., & Satrio Prabowo, A. (2022). Pengembangan Media Bimbingan Karir Tower Of Career Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(1), 62–69.
- Putri, A. D., Supriatna, M., Nadhirah, N. A., & Suryahadikusumah, A. R. (2022). Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kematangan Karier Remaja. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 2(2), 228–237. <https://doi.org/10.32627/jeco.v2i2.528>
- Rahmatullah. (2021). Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perencanaan Karir Siswa SMP Negeri 4 Seulimeum. *Skripsi*, 1–83.
- Salim, A., Rahmatil Fadhilah, S., Aminah, S., Yuanita, Al-Havis, M., Malika, T., & Arifin Qamarah, M. (2024). Eksistensi Bimbingan Karir Di Desa Dan Kta Dalam Pemilihan Karir Siswa. *Reflektika*, 19(2), 245–265.

- Sari, N. P., Makaria, E. C., Setiawan, M. A., Azkiya, N., & Marani, M. U. (2024). Career Development of Generation Z through Technology and Media : Implementation in Vocational High Schools. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, March*, 430–440. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v6i2.10390>
- Sari, N. P., Yulius, H., Putro, S., & Assyauqi, M. I. (2026). AI-Based Adaptive Career Guidance for Sustainable Transformation in TVET Education. *Journal of Artificial Intelligence and Technology*, 520–531. <https://doi.org/10.37965/jait.2026.1074>
- Savitri, A. A., Sari, N. P., & Arsyad, M. (2023). *Analytical Study on Self-verification in Career Decision Making in Class XII Students at SMK Negeri 4 Banjarmasin*. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-030-5_4
- Siregar, R. N., Prabawanto, S., Suparni, & A, M. (2022). Faktor Teman Sebaya Dalam Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Jurusan Pendidikan Matematika Di IAIN Padangsidimpuan. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)*, 5(1), 95–104. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i1.95-104>
- Susianita, R. A., & Riani, L. P. (2024). Pendidikan Sebagai Kunci Utama Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Ke Dunia Kerja Di Era Globalisasi. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 1–12.
- Vestalia, D., Maulidina, Z. T., Wau, I. P. M., Febrianingrum, D. W., Cintariani, N. N., & Wibowo, D. H. (2021). Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas IX Melalui Bimbingan Klasikal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 428–437.
- Wahyuningsih, D. D., Nugroho, I. S., Rahmalih, R., & Khoiry, H. (2025). Hubungan antara Self Efficacy Pengambilan Keputusan Karir dengan Perencanaan Karir pada Siswa SMK N 1 Klego Boyolali. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Flobamora*, 3, 1–6.
- Widianingsih, N., Ningrum, W., Susana, I., & Miftahulhuda, R. (2021). *Model Inspiratif Layanan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*.